

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

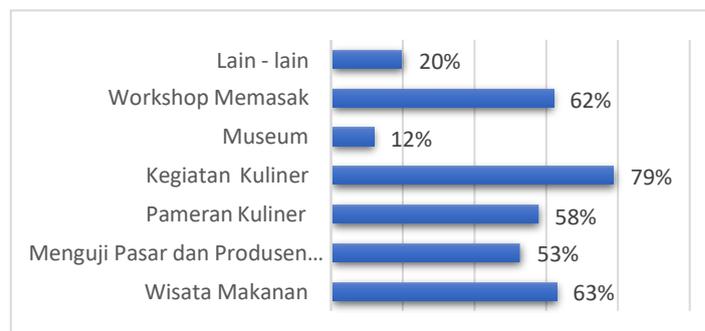
Pariwisata merupakan satu di antara sektor penggerak perekonomian terbesar di dunia. Keberadaan industri pariwisata merupakan salah satu yang dapat membantu meningkatkan pendapatan negara secara signifikan.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan berwisata yang memiliki tujuan untuk bersenang senang. Menurut inskeep tahun 1991 yang di bahas oleh nurhasanah (2018), menyimpulkan bahwa Kegiatan pariwisata di klasifikasikan berdasarkan tiga kelompok, yaitu (1) aktivitas wisata alam, (2) aktivitas wisata budaya, dan (3) aktivitas wisata khusus. Sehingga kegiatan pariwisata merupakan bentuk pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan.

Berkaitan dengan aktivitas dalam kegiatan wisata terdapat sebuah kegiatan atraksi wisata yang merupakan unsur penting dalam menarik wisatawan sehingga terdapat banyak wisatawan yang memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan atraksi wisata.

Kegiatan atraksi wisata salah satunya ialah kegiatan wisata kuliner yang merupakan salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke suatu kawasan wisata, dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan saat berwisata kuliner para wisatawan bukan hanya menikmati tetapi bisa melakukan kegiatan secara langsung proses pembuatan atau biasa dikenal dengan atraksi wisata kuliner.

Tabel 1. 1 Ragam Motivasi Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Kuliner



Sumber : UNWTO, *Global Report on Food Tourism*, 2017

Bedasarkan hasil data yang didapatkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung tertinggi untuk melakukan perjalanan ke tempat kuliner atau wisata makanan (*foodtour*) dan minat wisatawan untuk mempelajari makanan setempat atau (*tradisional food*) tercatat memiliki minat terbanyak. Menurut WHO motivasi wisatawan berkunjung dalam kegiatan pariwisata terbesar yaitu mengunjungi Kegiatan kuliner (*food events*).

Wisata kuliner di Indonesia memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan. Wisata kuliner didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengalami, menjelajahi, dan berpartisipasi dalam cara makan (*foodways*) orang lain yang tidak terbatas. Wisata kuliner ini mampu menarik wisatawan dalam berkunjung ke daerah tujuan wisata hanya untuk mencicipi kuliner yang ada di daerah tersebut sehingga kegiatan wisata kuliner memiliki Kontribusi positif berbagai tingkatan rantai pasok kegiatan pariwisata seperti budidaya pertanian sampai dengan industri makanan lokal.

Indonesia sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia yang memiliki garis pantai kurang lebih sepanjang 100.000 km serta didukung panorama alamnya yang sangat menawan baik pemandangan darat dan pemandangan panorama lautnya. Hal ini merupakan sebuah karunia yang dimiliki Indonesia apabila Indonesia dapat mewujudkan suatu objek pariwisata yang dapat disajikan untuk para wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dengan melakukan pengembangan industri pariwisata dengan baik. Secara geografis, Indonesia memiliki banyak jenis objek wisata. Satu Diantara jenis objek wisata tersebut adalah wisata bahari. sehingga dapat dipastikan beberapa daerah di Indonesia memiliki objek wisata bahari yang dapat mengembangkan wilayahnya sebagai industri pariwisata bahari.

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Republik Indonesia yang merupakan sentral bisnis dalam kegiatan ekonomi nasional dan juga menjadi destinasi tujuan para wisatawan. Terletak di Pulau Jawa dan secara spesifik DKI Jakarta berada di Utara Pulau Jawa, yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga Jakarta juga dikenal dengan kota seribu pulau atau sentral bahari, sehingga menjadikan kota Jakarta Sebagai tujuan wisata, satu di antaranya ialah Jakarta Utara yang menyimpan pesona dan daya tarik berupa wisata bahari serta peninggalan

sejarah, sebagai kawasan pesisir yang merupakan satu-satunya wilayah kota yang memiliki garis pantai sepanjang 32 kilometer di DKI Jakarta, Jakarta Utara memiliki ragam wisata yang dapat ditawarkan oleh kawasan pesisir, mulai dari wisata alam bahari, budaya, dan kuliner khas pesisir. Wisata alam pesisir di Jakarta Utara merupakan wisata alam yang banyak digemari oleh wisatawan domestik dan mancanegara, demikian juga dengan wisata kuliner di kawasan pesisir yang kaya cita rasa yang berasal dari olahan hasil laut para nelayan sekitar.

Muara Angke lama dikenal sebagai tempat tujuan wisata kuliner bahari yang memiliki atraksi wisata yang berbeda dengan wisata kuliner lainnya di DKI Jakarta, dengan menyediakan konsep atraksi wisata dengan para konsumen, kegiatan atraksi tersebut berupa berbelanja ikan langsung dari nelayan, bahkan pada saat kegiatan pelelangan ikan di pasar ikan Muara Angke para pengelola menyediakan pasar (*foodcourt*) yang menjual jasa masak *seafood* dengan berbagai macam bumbu pilihan. Kegiatan atraksi kuliner tersebut menjadikan Kawasan kuliner Bahari Muara Angke memiliki potensi untuk mampu bersaing dengan kawasan kuliner lainnya di DKI Jakarta Utara.

Berdasarkan surat gubernur provinsi DKI Jakarta Nomor 1263 tahun 2006 tentang panduan rancangan kota Kawasan pembangunan terpadu Muara Angke kelurahan Pluit, kecamatan Penjaringan, kota Jakarta Utara Pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. Kawasan Muara Angke akan ditata sedemikian rupa sehingga terlihat lebih *representatif* dan menjadi barometer perikanan di Indonesia dengan fasilitas wisata yang telah di sediakan.

Kawasan Muara Angke dalam kurun waktu bertahun-tahun hingga sekarang, telah mengalami peningkatan pembangunan yang pesat, seperti adanya pasar ikan pengecer, pusat jajanan serba ikan, unit pengepakan ikan, pengolahan hasil perikanan tradisional, permukiman nelayan, dan fasilitas umum lainnya. Kawasan Muara Angke dikembangkan oleh pemerintah dan masuk ke dalam kategori tempat wisata kuliner Bahari perkotaan yang mampu di jangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke DKI Jakarta. Setelah melakukan revitalisasi pada Pujaseri yang merupakan pusat kawasan kuliner bahari Muara Angke menjadi resto apung sehingga kegiatan kuliner bahari Muara Angke dapat menjadi kawasan wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk

berkunjung agar mampu membantu perekonomian para nelayan dan nantinya dapat membantu menaikkan tarif hidup masyarakat setempat.

Namun, saat ini setelah melakukan revitalisasi menjadi Resto Apung, eksistensi kegiatan atraksi wisata kuliner bahari di Muara Angke masih kurang di kalangan wisatawan karena lokasinya yang berada jauh dari pusat perkotaan dengan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas umum yang kurang memadai. Hal tersebut membuat Muara Angke jarang dijadikan sebagai tujuan utama para wisatawan yang datang, sehingga membuat eksistensi kegiatan atraksi wisata kuliner di daerah Muara Angke memudar.

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Unggulan Dki Jakarta

Objek Wisata Unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta		
	2019	2020	2021
1. Taman Impian Jaya Ancol	9 282 441	2 351 961	3 248 408
2. TMII	5 071 980	1 123 542	889 993
3. Ragunan	5 407 858	633 963	784 639
4. Monumen Nasional	12 112 946	443 034	0
5. Museum Nasional	305 086	67 088	28 700
6. Museum Satria Mandala	17 132	3 183	2 465
7. Museum Sejarah Jakarta	746 971	153 223	51 952
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	38 058	16 348	32 950
Jumlah/Total	32 982 472	4 792 342	5 039 107

Sumber: *Jakarta.bps.go.id*

Berdasarkan data *statistic* yang diperoleh hal tersebut dibuktikan dengan adanya data kunjungan wisatawan ke destinasi wisata DKI Jakarta bahwa kegiatan wisata di Muara Angke tidak masuk ke dalam sembilan besar tempat wisata favorit yang di kunjungi selama tiga tahun berturut.

Kegiatan atraksi wisata kuliner bahari yang dimiliki Muara Angke tentu dapat berpotensi sebagai tujuan favorit wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta dengan pengembangan wisata urban di perkotaan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah sehingga perkembangan wisata kuliner bahari di Muara Angke dapat memengaruhi peningkatan wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta.

Berikut adalah data hasil prapenelitian sebagai bukti masalah yang dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner.

Tabel 1. 3 Hasil Pra-Penelitian Bukti Sumber Masalah

No	Pertanyaan	Tanggapan
----	------------	-----------

		Ya	Mungkin	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui adanya pasar ikan terbesar di DKI Jakarta (Muara Angke, Jakarta Utara)?	40	3	0
2.	Apakah anda pernah mengunjungi Kawasan perikanan Muara Angke?	18	5	20
3.	Apakah anda mengetahui adanya atraksi wisata kuliner bahari di Muara Angke, Jakarta Utara	33	7	3
4.	Menurut anda apakah pengelolaan atraksi wisata kuliner bahari di Muara Angke memiliki potensi yang besar bagi daya tarik wisatawan DKI Jakarta?	40	3	0
5.	Apakah aksesibilitas, fasilitas dan jarak menuju wisata bahari Muara Angke dalam keadaan baik dan mudah di jangkau?	13	6	25
6.	apakah perlu adanya pengawasan pada pengembangan kegiatan wisata kuliner di Kawasan Muara Angke Jakarta utara	39	4	0

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari hasil prapenelitian yang didapatkan berdasarkan survei dengan hasil 43 responden bahwa terdapat 33 responden yang mengetahui adanya atraksi wisata yang terjadi di Muara Angke Jakarta Utara. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Muara Angke Jakarta Utara dinyatakan layak sebagai salah satu pusat wisata kuliner bahari yang harus di kunjungi, dan 40 responden menyatakan bahwa atraksi wisata kuliner bahari Muara Angke memiliki potensi yang sangat besar sebagai daya tarik wisatawan, namun 25 responden telah menyatakan tidak setuju akan hal aksesibilitas ke Muara Angke, fasilitas dan jarak menuju wisata bahari Muara Angke dalam keadaan baik dan mudah di jangkau.

Sebagai satu di antara kegiatan wisata kuliner di pesisir Jakarta Utara memiliki potensi yang dapat menarik minat wisatawan maka dari itu, kawasan Muara Angke memerlukan pola perjalanan yang dirancang berdasarkan tipologi wisatawan yang berkunjung untuk memberikan informasi mengenai alur perjalanan yang sesuai dengan motivasi dan kegiatan yang berkaitan dengan kuliner Bahari di Muara Angke untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung menurut Kemenbudpar (2010) yang dimaksud dengan pola perjalanan (*Travel Pattern*) adalah pola perjalanan wisata yang dilakukan melalui identifikasi dari potensi kegiatan atraksi wisata, fasilitas pendukung dan aksesibilitas menuju suatu lokasi

daya tarik wisata sebagai suatu rangkaian perjalanan wisata. Sedangkan, menurut RENSTRA tahun 2015 – 2019:

Pola perjalanan pariwisata adalah struktur, kerangka, dan alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktivitas, dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah pola perjalanan dalam suatu destinasi agar terciptanya diversifikasi atau penganekaragaman produk pariwisata. Dengan adanya pola perjalanan potensi daya tarik wisata, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas dapat terpantau dengan baik oleh *stakeholders* baik pemerintah maupun industri pariwisata.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis potensi serta memberikan referensi kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan wisata Kuliner Muara Angke sebagai pusat wisata kuliner bahari di DKI Jakarta yang sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui pola perjalanan berdasarkan analisis tipologi wisatawan yang berkunjung ke Muara Angke. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis potensi atraksi wisata kuliner bahari dan menganalisis tipologi wisatawan berdasarkan perkembangan pola perjalanannya untuk dijadikan sebuah pola perjalanan wisatawan dengan tujuan mempermudah agar menjadi minat daya tarik para wisatawan yang berkunjung, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Perjalanan Atraksi Wisata Kuliner Bahari Berdasarkan Tipologi Wisatawan (Studi Kasus Pada Kawasan Perikanan Muara Angke Jakarta Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi potensi atraksi wisata kuliner bahari yang menjadi daya tarik wisatawan di kawasan perikanan Muara Angke.
2. Bagaimana tipologi wisatawan yang berkunjung ke kawasan perikanan Muara Angke.

3. Bagaimana pola perjalanan terhadap atraksi wisata kuliner Bahari di kawasan perikanan Muara Angke.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi potensi atraksi wisata kuliner bahari yang menjadi daya tarik wisatawan di kawasan perikanan Muara Angke.,
2. Menganalisis tipologi wisatawan yang berkunjung ke Muara Angke untuk dijadikan sebuah pola perjalanan sesuai dengan tipologi wisatawan yang berkunjung.,
3. Memudahkan wisatawan yang berkunjung dengan membuat pola perjalanan atraksi wisata kuliner Bahari di kawasan perikanan Muara Angke, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ketertarikan terhadap atraksi wisata kuliner bahari terhadap pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisatawan yang berkunjung ke kawasan perikanan Muara Angke, Jakarta utara sebagai pusat kuliner Bahari di DKI Jakarta bagi penulis maupun pembaca.,
- b. Diharapkan agar pemangku wilayah setempat yang terkait dapat mengembangkan dan mengelola potensi atraksi wisata kuliner di kawasan perikanan Muara Angke, Jakarta utara sesuai dengan ketertarikan wisatawan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kawasan wisata.